

**PENGARUH FAKTOR-FAKTOR FUNDAMENTAL
TERHADAP HARGA SAHAM PADA INDEKS IDX 30
PERIODE 2015-2022**

SKRIPSI

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi



Oleh :

**SYAMSU WARDHANA
1701035095
S1 AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MULAWARMAN
SAMARINDA
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Indeks IDX 30
Nama Mahasiswa : Syamsu Wardhana
NIM : 1701035095
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : S1 Akuntansi

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Menyetujui,

Samarinda, 10 Februari 2024

Pembimbing,



Dr. Hj. Anisa Kusumawardani, S.E., M.Si., CSRS., CSRA
NIP. 197711072000122001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Mulawarman



Dr. Zainal Abidin, SE., MM
NIP. 196507071993031005

Lulus Tanggal Ujian: 27 Februari 2024

SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS

Judul Penelitian : Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Indeks IDX 30 Periode 2015-2022

Nama Mahasiswa : Syamsu Wardhana


NIM : 1701035095


Hari : Selasa


Tanggal Ujian : 27 Februari 2024

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. Anisa Kusumawardani, S.E., M.Si., CSRS., CSRA
NIP. 19771107 200012 2 001
2. Dr. Hj. Musvianti, S.E., M.Si., CSP
NIP. 19800823 200501 2 005
3. Ferry Diyanti, S.E., M.S.A., Ak., CA., CSRS., CSRA
NIP. 19830228 200604 2 002

1. 
.....

2. 
.....

3. 
.....

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa di dalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini, disebutkan dalam sumber kutipan, daftar Pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur penjiplakan, saya bersedia Skripsi dan Gelar Sarjana atas nama saya dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Samarinda 10 Februari 2024



Syamsu Wardhana

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman,
Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Syamsu Wardhana

NIM : 1701035095

Program Studi : S1-Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis


Demi pengembangan ilmu pengetahuan, dengan ini menyetujui untuk memberikan izin kepada pihak UPT Perpustakaan Universitas Mulawarman, Hak Bebas Royalti non-Eksklusif (*Non Exclusive Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Indeks IDX 30” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti non-Eksklusif ini kepada UPT Perpustakaan Universitas Mulawarman berhak menyimpan, mengalih media atau memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya:

Dibuat di: Samarinda

Tanggal: 10 Februari 2024

Yang Menyatakan



Syamsu Wardhana

RIWAYAT HIDUP



Syamsu Wardhana adalah nama penulis skripsi ini. Lahir pada tanggal 06 Maret 1998, di Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur. Penulis merupakan anak 2 (Kedua) dari 2 (Dua) bersaudara, dari pasangan Yusuf Arifin, dan Mardiana. Penulis pertama kali menempuh pendidikan di SD (sekolah dasar) Negeri 013 Samarinda Utara, di Samarinda pada tahun 2005, dan lulus pada tahun 2011, kemudian penulis melanjutkan pendidikannya ke SMP (Sekolah Menengah Pertama) Swasta Aminah Syukur Samarinda, dan lulus pada tahun 2014, setelah itu penulis melanjutkan pendidikan ke SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) Negeri 05 Samarinda dengan mengambil jurusan Multimedia, dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2017. Penulis akhirnya melanjutkan pendidikan ke Universitas Mulawarman di Samarinda pada tahun 2017 dan memilih program studi akuntansi.

Samarinda, 10 Februari 2024

Penulis



Syamsu Wardhana

ABSTRAK

Syamsu Wardhana. **Pengaruh Faktor Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham IDX 30**. Dibimbing oleh Ibu Anisa Kusumawardani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor faktor fundamental terhadap harga saham yang berada di indeks IDX 30 yang dproksikan dengan *Return one equity*, *Current ratio*, *Debt to equity ratio*. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar sebagai anggota indeks IDX 30 di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2022. Pemilihan sampel penelitian menggunakan purposive sampling, ada 14 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan yang diterbitkan perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Return on equity* ,berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, dan *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Kata Kunci: *Return on equity*, *Current ratio*, *Debt to equity ratio*, Harga saham

ABSTRACT

Syamsu Wardhana. ***The Influence of Fundamental Factors on IDX Stock price 30.*** Supervised by Mrs. Anisa Kusumawardani. This research aims to determine the influence of fundamental factors on stock prices in the IDX 30 index which is proxied by Return on equity, Current ratio, Debt to equity ratio. The population in this study are companies listed as members of the IDX 30 index on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2022 period. The selection of research samples used purposive sampling, there were 14 companies used as research samples. This research uses secondary data obtained from financial reports and annual reports published by the company. This research uses multiple regression analysis. The results of this research show that partially Return on equity has a positive and significant effect on stock prices, while the Current ratio has a negative and significant effect on stock prices, and Debt to equity ratio has no effect on stock price.

Keywords: Return on equity, Current ratio, Debt to equity ratio, Stock price

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan segala karunia dan limpahan rahmatnya, serta junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai panutan kita, yang akhirnya penulis dapat menyelesaikan Studi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya Kepada :

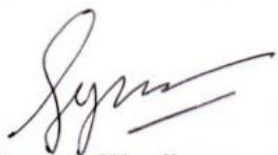
1. Prof. Dr. Ir. H. Abdunnur, M.Si selaku Rektor Universitas Mulawarman.
2. Dr. Zainal Abidin, SE.,MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mulawarman.
3. Ibu Dwi Risma Deviyanti, S.E., M.Si.k Ak.,CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi dan Dr. Wulan Iyhyig Ratna Sari., SE., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
4. Dr. H. Zaki Fakhroni, Akt.,CA.,CTA.,CFrA.,CIQaR selaku koordinator Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
5. Dr. Hj. Anisa Kusumawardani, SE.,M.Si.,CSRS.,CSRA selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa membimbing dan memberikan arahan, nasihat, kritik serta saran dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Salmah Pattisahusiwa, S.E., M.SA.,Ak.,CA selaku Dosen Wali Semesteran yang membantu pembelajaran semasa dibangku kuliah
7. Drs. Rande Samben, M.Si.,Ak selaku Dosen Wali dari penulis yang telah membantu penulis dibangku kuliah.

8. Seluruh Dosen Pengajar dan Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman yang telah membantu penulis dalam penulisan skripsi ini.
9. Kepada orang tua tersayang dan tercinta yaitu Bapak Yusuf Arifin, dan Almarhumah Ibu Mardiana, serta kakak laki-laki saya Ramadhani yang telah memberikan doa yang tulus, dukungan, semangat serta kasih sayang yang tiada henti-hentinya.
10. Kepada seluruh teman-teman Akuntansi FEB UNMUL angkatan 2017 yang telah berjuang bersama.
11. Kepada seluruh teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Akhir kata penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna, penulis masih melakukan kesalahan dalam penyusunan skripsi. Oleh karena itu, penulis meminta maaf yang sedalam-dalamnya atas kesalahan yang dilakukan penulis.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu segala saran dan kritik demi kesempurnaan skripsi ini akan diterima dengan senang hati. Penulis berharap skripsi ini dapat berguna bagi pembacanya.

Samarinda , 10 Februari 2024



Syamsu Wardhana

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI	v
RIWAYAT HIDUP	vi
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR SINGKATAN.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Teori Sinyal (<i>Signaling Theory</i>).....	8
2.2 Saham	9
2.2.1 Pengertian Saham.....	9
2.2.2 Harga Saham	9
2.3 Fundamental	11
2.3.1 Pengertian Analisis Fundamental.....	11
2.3.2 Faktor-Faktor Fundamental.....	12
2.3.2.1 ROE (<i>Return On Equity</i>).....	12
2.3.2.2 CR (<i>Current Ratio</i>)	12

2.3.2.3 DER (<i>Debt to Equity Ratio</i>)	13
2.4 Penelitian Terdahulu	14
2.5 Kerangka Konseptual.....	15
2.6 Pengembangan Hipotesis Penelitian	16
2.6.1 <i>Return On Equity</i> terhadap harga saham.....	16
2.6.2 <i>Current Ratio</i> terhadap harga saham.....	17
2.6.3 <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham	18
BAB III METODE PENELITIAN	20
3.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	20
3.1.1 Harga Saham	20
3.1.2 <i>Return On Equity</i>	20
3.1.3 <i>Current Ratio</i>	20
3.1.3 <i>Debt to Equity Ratio</i>	21
3.2 Populasi dan Sampel.....	21
3.2.1 Populasi.....	21
3.2.2 Sampel.....	21
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	22
3.3.1 Jenis Data	22
3.3.2 Sumber Data.....	23
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	23
3.5 Analisis Data.....	23
3.5.1 Analisis Deskriptif	23
3.6 Uji Asumsi Klasik.....	24
3.6.1 Uji Normalitas.....	24
3.6.2 Uji Autokorelasi.....	24
3.6.3 Uji Multikolinearitas	25
3.6.4 Uji Heteroskedastisitas.....	25
3.7 Uji kelayakan Model (Uji F).....	25
3.8 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	26
3.9 Regresi Linear Berganda	26
3.10 Uji Hipotesis (Uji t)	27
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	28
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	28
4.2 Analisis Data.....	28

4.2.1 Analisis Data Deskriptif.....	28
4.3 Uji Asumsi Klasik.....	30
4.3.1 Uji Normalitas.....	30
4.3.2 Uji Autokorelasi.....	31
4.3.3 Uji Multikolinearitas.....	32
4.3.4 Uji Heteroskedastisitas.....	33
4.4 Uji Kelayakan Model (Uji F).....	33
4.5 Uji Koefisien Determinasi (Uji R ²).....	34
4.6 Analisis Regresi Berganda.....	34
4.7 Uji Hipotesis (Uji t).....	36
4.8 Pembahasan dan Hasil.....	37
4.8.1 Pengaruh ROE (<i>Return On Equity</i>) Terhadap Harga Saham.....	37
4.8.2 Pengaruh CR (<i>Current Ratio</i>) Terhadap Harga Saham.....	38
4.8.3 Pengaruh DER (<i>Debt To Equity Ratio</i>) Terhadap Harga Saham.....	41
BAB V PENUTUP.....	43
5.1 Simpulan.....	43
5.2 Saran.....	44
DAFTAR PUSTAKA.....	45
LAMPIRAN.....	48

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. 1 Grafik harga saham perusahaan indeks IDX 30 periode 2015-2020	3
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	14
Tabel 3. 1 Purposive Sampling	22
Tabel 3. 2 Daftar perusahaan yang menjadi sampel peneliti.....	23
Tabel 4. 1 Deskriptif Statistik	28
Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Tes	30
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas dengan One-SK-ST Sesudah Transformasi Lag	31
Tabel 4. 4 Hasil Uji Autokorelasi	32
Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas.....	32
Tabel 4. 6 Hasil Uji F.....	33
Tabel 4. 7 Hasil Uji R^2	34
Tabel 4. 8 Hasil Analisis Regresi Berganda	35
Tabel 4. 9 Hasil Pengujian Hipotesis (Uji t)	36

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	16
Gambar 2.2 Model Penelitian	19
Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas Scatterplot.....	33

DAFTAR SINGKATAN

BEI	: Bursa Efek Indonesia
IDX	: Indonesia Stock Exchange
DER	: <i>Debt to Equity Ratio</i>
ROE	: <i>Return On Equity</i>
CR	: <i>Current Ratio</i>
HS	: Harga Saham
DW	: Durbin Watson
K	: Nilai Tertinggi
X	: Variabel

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Daftar Perusahaan yang menjadi sampel.....	48
Lampiran 2 Daftar populasi perusahaan indeks IDX 30 periode 2015-2022.....	48
Lampiran 3 Data Rasio Keuangan dan Data Harga Saham	49
Lampiran 4 Data Penelitian Setelah Di Outlier dan Transform Lag.....	54
Lampiran 5 Uji Deskriptive Statistics	55
Lampiran 6 Uji Normalitas One-SKST Sebelum Transform.....	55
Lampiran 7 Uji Normalitas One-SKST setelah di Transform Lag	56
Lampiran 8 Uji Autokorelasi Runs Test	56
Lampiran 9 Uji Multikolinearitas.....	56
Lampiran 10 Uji Heteroskedastisitas Scatterplot.....	57
Lampiran 11 Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	57
Lampiran 12 Uji Kelayakan Model (Uji F)	57
Lampiran 13 Analisis Regresi Berganda	58
Lampiran 14 Uji Hipotesis (Uji t)	58

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian yang terjadi di era globalisasi saat ini telah terjadi perkembangan yang cukup memuaskan. Salah satu faktor berkembangnya perekonomian di era ini adalah dengan seringnya terjadi kegiatan transaksi jual beli, yang menjadikan penduduk di suatu negara tersebut menjadi produktif dalam berkegiatan mengembangkan perekonomian di suatu negara nya. Salah satu kegiatan yang marak adalah persaingan antar para pengusaha di suatu negara. Dimana para pengusaha harus berpikir dan mencari cara agar bisa mempertahankan dan meningkatkan kinerja suatu perusahaannya, salah satu cara agar perusahaan berkembang dan bertahan dalam persaingan adalah dengan cara menjual sahamnya di pasar modal.

Pasar modal adalah suatu tempat untuk memenuhi pasokan dan permintaan atas dasar instrument keuangan jangka panjang. Pasar modal memiliki peran yang sangat begitu penting untuk masyarakat (Investor) yang ingin menanamkan dana usahanya ke perusahaan yang mungkin salah satu nya berada di situs BEI (Bursa Efek Indonesia). Terkait menanamkan dana usaha hal ini pernah di katakan oleh Emilyyah (2018) bahwasanya pasar modal memiliki peran yaitu sebagai perantara untuk perusahaan dan investor untuk kegiatan transaksi jual beli.

Saham ialah tempat investasi yang begitu sangat populer di kalangan para investor, saham di buat agar investor memiliki acuan ketika ingin ber investasi di pasar modal, di karenakan saham memiliki daya tarik yang begitu tinggi. Dimana

tingkat keuntungannya begitu besar dan menarik. Adapun berbagai macam saham dapat di kelompokkan menjadi dua bagian yaitu, saham konvensional atau umum dan saham syariah. Dan di dalam saham tersebut ada berbagai macam indeks yang terdapat di dalamnya dan itu termasuk indeks IDX 30.

IDX 30 merupakan indeks yang berada di situs resmi (BEI). Indeks ini merupakan saham yang menjadi perhatian para investor di karena nilai saham yang positif dan kinerja dari indeks ini cukup memuaskan bagi para perusahaan dan investor. Komponen dari IDX 30 terdiri dari 30 saham konvensional yang paling likuid. Indeks IDX 30 ini memiliki persamaan dengan indeks IDX 80 dan indeks LQ45.

Dimana ketiga indeks ini tergabung dalam satu ruang lingkup, Bursa Efek Indonesia (BEI) melakukan evaluasi terhadap kelompok indeks IDX 30 evaluasi yang dilakukan dengan cara minor dan mayor pada setiap tiga dan enam bulan. Pemeriksaan yang dilakukan bertujuan agar menginformasikan saham-saham yang terdaftar di dalam indeks tersebut masih memenuhi kriteria yang telah ditentukan yaitu dengan kriteria likuid dan berkapitalisasi yang besar. Dikarenakan saham-saham yang berada di indeks IDX 30 ini tidak mudah dimanipulasi. Maka dari itu jika tidak memiliki kriteria tersebut maka saham yang terdaftar di dalam indeks tersebut akan di gantikan dengan saham-saham yang baru. Hal ini tentu saja sangat mempengaruhi harga saham di suatu perusahaan di karena kinerja di dalam perusahaan tersebut menurun.

Penting bagi perusahaan memperhatikan kinerja di dalam perusahaan nya tersebut, agar harga sahamnya tidak menurun drastis bahkan lebih baiknya harga

sahamnya terus meningkat. Di karena kan harga nilai saham ini menjadi pertimbangan bagi investor untuk menanamkan dana usahanya kedalam perusahaan yang dituju tersebut, maka dari itu perusahaan harus menunjukkan kinerja yang baik dari tahun ke tahun agar investor percaya bahwa modal yang mereka tempatkan di perusahaan itu di kelola dengan baik dan tepat.

Perubahan harga saham dapat di ketahui di setiap laporan tahunan perusahaan. Adapun fenomena dari naik turunnya harga saham dapat dilihat dari faktor internal dan eksternal di dalam dan diluar perusahaan. Berikut adalah grafik indeks IDX 30 di situs resmi BEI periode 2015 – 2022:

Tabel 1.1 Grafik harga saham perusahaan indeks *IDX 30* periode 2015-2022



Sumber: Investing.com

Terlihat bahwa kondisi harga nilai saham perusahaan yang terdaftar di indeks IDX 30 periode 2015-2022. Dapat dilihat bahwa harga saham setiap tahunnya mengalami fluktuasi, ada beberapa kendala yang menjadikan harga saham mengalami fluktuasi yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internalnya berasal dari perusahaannya itu sendiri yang mengalami naik turunnya dalam menerapkan kinerja yang baik.

Sedangkan faktor eksternalnya bisa datang dari kondisi suatu negara tersebut seperti kebijakan dari pemerintah dari kebijakan ekspor, impor, dan penanaman modal asing. Untuk faktor eksternal kemungkinan perusahaan sangat sulit untuk mengatasinya di karena kan itu diluar dari kendali perusahaan. Sedangkan untuk faktor internal perusahaan masih dapat untuk mengatasinya dengan menerapkan analisis kinerja perusahaan, dan analisis ini melakukan dua metode, yaitu metode teknikal dan fundamental.

Fundamental dari sebuah perusahaan adalah keadaan yang berhubungan secara langsung dengan performa suatu perusahaan. Analisis fundamental perusahaan berkaitan langsung dengan kinerja suatu perusahaan, tentang efektivitas dan efisiensi dalam mencapai target (Nurriqli dan Sofyan 2018). Untuk data yang digunakan dalam analisis fundamental adalah data keuangan. Dalam data keuangan ini diperoleh melalui hasil laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari, laporan arus kas, laporan laba rugi, dan neraca.

Berdasarkan teori sinyal, bagi perusahaan penting untuk menyampaikan laporan keuangan dari perusahaan kepada yang menerima informasi yaitu para investor, dan harga saham dapat dipengaruhi oleh rasio keuangan perusahaan (Setiawanta 2019). Investor dapat menggunakan rasio keuangan untuk menilai kinerja di dalam perusahaan sebelum menginvestasikan ke perusahaan tersebut, karena jika investor tidak melakukan langkah ini kemungkinan akan sangat beresiko untuk kedepannya. Karena investor tidak mengetahui apakah dana yang di investasikannya kedalam perusahaan itu tersebut akan mengalami keuntungan atau

kerugian. Ada pun rasio dalam penelitian ini menggunakan rasio yang terdiri dari, rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas.

Ratio profitabilitas adalah salah satu rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk mengevaluasi kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan atau laba selama periode waktu tertentu. Rasio ini dievaluasi dengan menggunakan ROE (*Return on equity*). Rasio ini digunakan untuk mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemilik modal dengan menunjukkan laba bersih berdasarkan asset. Hasil penelitian dari Apriliyah Tri R (2018), Adrisa, Nurdin, dan Setiawan (2021) bahwa ROE secara nyata berdampak positif terhadap harga saham namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian Arifia dan Sofyan (2018) bahwa ROE berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membiayai kewajiban atau utang jangka pendek. Rasio ini diukur melalui dengan *Current Ratio* (CR) rasio ini dipergunakan melihat kondisi kemampuan perusahaan dalam perbandingan antara asset lancar terhadap kewajiban lancar. Jika angka likuiditas perusahaan tinggi maka perusahaan mampu membayar kewajibannya dalam jangka waktu pendek, dikarenakan jika perusahaan tidak kesulitan membayar kewajibannya dalam jangka waktu pendek maka investor akan percaya dan tertarik menanamkan sahamnya ke perusahaan tersebut investor akan mengira bahwa perusahaan ini memiliki kinerja keuangan yang baik. Hasil penelitian Fitrianiingsih dan Yogi (2019) bahwa variabel CR berpengaruh signifikan terhadap

harga saham, namun penelitian ini bertentangan dengan Dewi dan Sholihin (2020) bahwa variabel CR berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

Rasio solvabilitas rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membayar hutang. Yang dimana rasio ini ditunjukkan untuk menilai utang dan ekuitas perusahaan, dan rasio ini diukur menggunakan DER (*Debt to Equity Ratio*) jika angka DER ini terlalu tinggi maka akan sangat beresiko untuk perusahaan. berdasarkan penelitian dari Ridho (2016) bahwa DER mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, namun penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Sri dan Aisyah (2018) bahwa DER berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Dari hasil penelitian terdahulu yang tidak sejalan maka penulis ingin mengangkat judul yaitu “Pengaruh Faktor Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Indeks IDX 30”.

1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan tentang latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan berbagai permasalahan di atas yaitu:

1. Apakah ROE (*Return On Equity*) berpengaruh terhadap harga saham ?
2. Apakah CR (*Current Ratio*) berpengaruh terhadap harga saham ?
3. Apakah DER (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh terhadap harga saham ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis pengaruh dan signifikannya ROE (*Return On Equity*) terhadap harga saham ?

2. Menganalisis pengaruh dan signifikannya CR (*Current Ratio*) terhadap harga saham ?
3. Menganalisis pengaruh dan signifikannya DER (*Debt to Equity Ratio*) terhadap harga saham ?

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, penelitian ini memberikan beberapa manfaat diantaranya:

1. Manfaat bagi perusahaan, memberikan saran dan masukan kepada perusahaan agar dapat menerapkan kinerja keuangan yang baik dan dari kinerja keuangan yang baik maka harga saham dari perusahaan akan meningkat yang membuat perusahaan itu menjadi incaran para investor.
2. Manfaat untuk investor, memberikan informasi referensi kepada investor agar mempertimbangkan dalam mengambil keputusan untuk menanamkan dana usahanya agar tidak salah tempat.
3. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi orang banyak khususnya di ilmu akuntansi, dan menjadikan referensi bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Pada 1973 Michele Spence melalui jurnal yang telah diteliti berjudul *Job Market Signaling*. Memperkenalkan teori yang saat ini dikenal dengan Teori sinyal. Menurut peneliti Spence pada tahun (1973), isyarat memiliki kemampuan untuk memberikan sinyal adalah pemilik informasi berusaha menyampaikan sebagian informasi kepada pihak yang menerima informasi tersebut, dan kemudian dari pihak yang menerimanya akan bereaksi dengan mengambil suatu keputusan terkait informasi yang telah di sampaikan oleh pemilik informasi tersebut.

Menurut Brigham dan Houston (2020) teori persinyalan ini digunakan untuk menunjukkan reaksi antara dua pihak (Individu dan Organisasi) kedua belah pihak ini memiliki akses berbeda terhadap informasi yang di sampaikan dan yang menerima. Dan pengirim informasi harus menentukan bagaimana cara mengkomunikasikan atau (memberi sinyal) informasi terhadap penerima sinyal, dan pihak dari yang menerima sinyal harus memahami dengan teliti terkait informasi yang di sampaikan.

Teori sinyal ini biasanya sangat dibutuhkan manajemen perusahaan untuk menyampaikan informasi tentang perusahaan nya kepada pihak diluar perusahaan. Hal ini pernah di sampaikan oleh Ross (1977) bahwasanya teori sinyal ini menjelaskan tentang bagaimana agar perusahaan mampu memberikan informasi kepada pihak diluar lingkungan perusahaan mengenai kinerja perusahaannya.

Hubungan dari teori sinyal terhadap penelitian ini bahwa pihak perusahaan dan investor sama-sama saling menguntungkan dan tidak saling merugikan dimana pihak perusahaan harus menyampaikan dengan jujur terkait kinerja keuangan perusahaannya agar investor yakin kepada perusahaan tersebut. Dikarenakan investor membutuhkan informasi terkait keuangan perusahaan agar dapat dijadikan pertimbangan keputusan bahwasanya perusahaan ini memiliki sinyal yang positif atau negatif terkait sahamnya.

2.2 Saham

2.2.1 Pengertian Saham

Saham (*stock*) adalah merupakan suatu instrument pasar keuangan yang paling banyak diminati. Menerbitkan suatu saham merupakan langkah perusahaan untuk memperoleh pendanaan. Pada sisi yang berbeda saham merupakan instrument investasi yang paling populer. Menurut Ridho dan Mahfudz (2016) salah satu bentuk investasi yang begitu menarik akan tetapi mempunyai resiko adalah investasi saham. dikarenakan tingkat dari keuntungan saham ini melebihi keuntungan dari instrument investasi lainnya dan risikonya pun berbanding sama dengan keuntungannya.

Saham diartikan sebagai bukti investasi modal dalam bisnis suatu modal, dengan itu maka pemilik modal berhak memiliki klaim terhadap pendapatan perusahaan, piutang perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) (Musalifah, dkk. 2015).

2.2.2 Harga Saham

Menurut Hunjra (2014) harga saham adalah suatu indikator kekuatan perusahaan secara menyeluruh artinya jika harga saham suatu perusahaan memiliki

peningkatan maka menunjukkan bahwa manajemen dan perusahaan berhasil menerapkan kinerja yang baik.

Menurut Suryawan dan Wijaya (2017) harga saham adalah faktor yang begitu penting bagi pelaku pasar modal. Dikarena kan fluktuasi yang mempengaruhi harga saham suatu saat nanti dapat menguntungkan 2 (dua) pihak yaitu pihak investor dan perusahaan untuk pihak investor akan mendapatkan keuntungan baik itu dari selisih peningkatan harga saham atau pun dividen yang akan di terima. Dan untuk pihak perusahaan akan mendapatkan kemudahan dalam mendapatkan modal dikarenakan berhasil menaikkan citra perusahaannya yang menjadikan perusahaan itu terkenal di kalangan investor.

Adapun harga saham itu dapat dibedakan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Musdalifah dan rekan-rekan (2015) bahwa harga nilai saham bisa dibedakan menjadi 3 ketagori yaitu:

1. Harga Perdana

Harga perdana merupakan harga sebelum harga itu dicatat di situs Bursa Efek. Besar nya harga perdana ini tergantung dari persetujuan 2 (dua) pihak yaitu pihak emiten dan penjamin emisi.

2. Harga Nominal

Harga nominal adalah jumlah yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh perusahaan penerbit sebagai harga per lembar saham yang diterbitkan.

3. Harga Pasar

Harga pasar merujuk pada harga jual yang ditawarkan oleh satu investor kepada investor lainnya. Harga pasar berasal dari nilai yang tercantum pada bursa saham

2.3 Fundamental

2.3.1 Pengertian Analisis Fundamental

Fundamental memiliki arti yaitu hal yang mendasar (Fundamental), analisis fundamental adalah analisis yang dipergunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan, tentang efektivitas dan efisiensi perusahaan untuk mencapai target yang diinginkan dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan (Arifia dan Sofyan 2018). Metode fundamental membolehkan investor untuk meramalkan harga saham di masa depan dengan menganalisis hubungan dan faktor fundamental yang melibatkan evaluasi rasio, sehingga dapat menghasilkan estimasi harga saham. Menurut Adrisa, F.S (2021) analisis fundamental menekankan bahwasanya analisis rasio keuangan salah satu metode perusahaan yang dapat digunakan untuk menentukan faktor-faktor yang memengaruhi harga saham perusahaan. Dengan menggunakan rasio keuangan, dapat diperoleh informasi atau gambaran mengenai keadaan keuangan dan kinerja operasional yang telah dicapai oleh perusahaan. hal ini mengungkapkan bahwa rasio keuangan adalah instrumen utama dalam menganalisis keuangan karena dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan mengenai situasi keuangan suatu perusahaan. Untuk mengevaluasi pencapaian target perusahaan, penganalisis memerlukan pemahaman yang jelas tentang kinerja manajemen perusahaan. Semakin baik kinerja di perusahaan,

semakin baik hasil yang akan dicapai keuangan di dalam perusahaan tersebut (Apriliyah Tri R dan Hendri S, 2018).

2.3.2 Faktor-Faktor Fundamental

Faktor Fundamentall dalam memprediksi harga saham dari perusahaan sering sekali terjadi dari, rasio pasar dan rasio keuangan. Dan faktor faktor fundamental didalam penelitian ini yang akan dibahas adalah:

2.3.2.1 ROE (*Return On Equity*)

ROE (*Return On Equity*) adalah rasio yang masuk kedalam kelompok rasio profitabilitas. Dimana jika nilai rasio profitabilitas baik ataupun naik maka investor akan mudah tertarik dengan perusahaan tersebut. dikarenakan investor dapat meraih keuntungan yang diperoleh perusahaan dengan ROE yang tinggi bahwa perusahaan berhasil menerapkan kinerja keuangan yang baik dan dengan itu investor akan tertarik menginvestasikan dananya ke perusahaan tersebut.

Menurut Yuni (2016) ROE ini difungsikan agar perusahaan dapat menggunakan aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Bagi perusahaan ROE sangat lah dibutuhkan dikarenakan ROE ini mampu memberikan selisih keuntungan atas modal yang telah dikeluarkan. Dan rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah ekuitas yang telah dikeluarkan (Arifia dan Sofyan 2018).

2.3.2.2 CR (*Current Ratio*)

Current Ratio (CR) adalah rasio yang dimanfaatkan untuk mengukur kemampuan perusahaan membiayai kewajiban atau utang jangka pendek yang sudah jatuh tempo. Rasio lancar yang tinggi menginformasikan bahwa perusahaan mempunyai nilai likuid yang tinggi, dimana jika angka likuiditas suatu perusahaan

tinggi artinya perusahaan mampu membayar kewajibannya dalam jangka waktu pendek, dikarenakan jika perusahaan tidak kesulitan membayar kewajibannya dalam jangka waktu pendek maka investor akan percaya dan tertarik menanamkan sahamnya ke perusahaan tersebut, dan investor akan mengira bahwa perusahaan ini memiliki kinerja keuangan yang baik.

2.3.2.3 DER (*Debt to Equity Ratio*)

DER (*Debt to Equity Ratio*) adalah rasio yang termasuk kedalam kelompok rasio solvabilitas. Disaat nilai rasio solvabilitas itu naik maka minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut akan meningkat Arifia dan Sony (2018). Salah satu faktor yang membuat harga saham perusahaan itu naik adalah dengan banyaknya minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut, artinya kinerja keuangan di dalam perusahaan tersebut berjalan dengan baik dan sebab itu lah investor sangat berminat terhadap saham perusahaan tersebut.

Akan tetapi didalam rasio solvabilitas ada yang namanya rasio DER dimana jika nilai dari DER ini tinggi maka minat investor akan berkurang terhadap perusahaan tersebut. Jika nilai DER di suatu perusahaan ini tinggi menunjukkan bahwa kinerja didalam perusahaan tersebut buruk atau tidak baik dikarenakan tingkat ketergantungan dalam permodalan terhadap pihak luar semakin besar (Suryawan dan Wirajaya, 2017).

Menurut Apriliyah dan Hendri (2018) DER difungsikan guna menilai antara utang dan ekuitas perusahaan. Dan jika nilai utang tersebut terlampau tinggi dan ekuitas perusahaan menurun maka disitulah nilai DER ini berbahaya bagi perusahaan yang membuat perusahaan mengalami kebangkrutan dimasa yang akan

datang dikarenakan jika utang terlampaui tinggi menimbulkan resiko gagal bayar sehingga investor menjadi tidak berminat untuk memberikan modal nya ke perusahaan tersebut.

2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

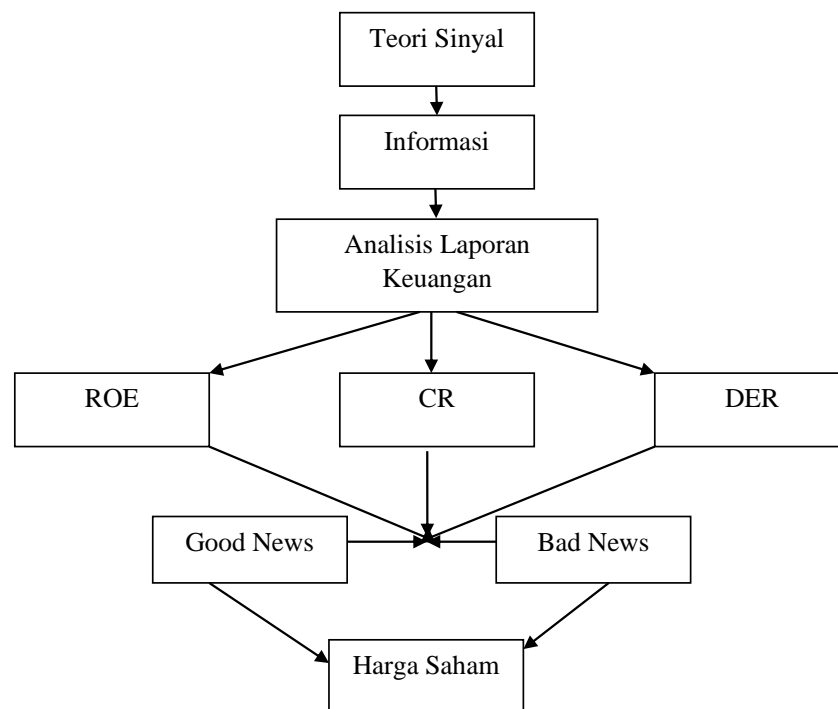
No	Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil
1	Apriliyah Tri R, Hendri Soekotjo (2018)	Pengaruh Faktor Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Di BEI	<ul style="list-style-type: none"> A. Harga saham dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh variabel ROE dan EPS. B. Harga saham dipengaruhi secara negatife dan tidak signifikan oleh variabel CR C. Harga saham dipengaruhi secara negatife dan signifikan oleh variabel DER
2	Sri Astuti Putri Ramadhani, Maulidiyati Aisyah (2018)	Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Perbankan	<ul style="list-style-type: none"> A. Harga saham dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh variabel EPS B. Harga saham dipengaruhi secara negatife dan signifikan oleh variabel DER C. Harga saham tidak dipengaruhi oleh variabel ROA,ROE,NPM
3	Rossa Yumiinisa Amrrah dan Elwiisam (2018)	Pengaruh <i>Currentt Ratiio</i> , <i>Return On Assetes Debt Equity Ratio</i> Dan <i>Total Assets Turnover</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Tahun 2013-2015	<ul style="list-style-type: none"> A. Harga saham dipengaruhi secara negatife dan signifikan oleh variabel CR dan DER B. Harga saham dipengaruhi secara positif dan tidak signifikan oleh variabel ROA C. Harga saham dipengaruhi secara positif dan tidak signifikan oleh variabel TATO
4	Dwi Fitrianiingsih, Yogi Budiansyah (2018)	Pengaruh <i>Currentt Ratiio</i> Dan <i>Debt Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham Di Perusahaan <i>Food And Beverage</i>	<ul style="list-style-type: none"> A. Harga saham dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh variabel CR dan DER
5	Adi Misyykatul (2021)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt Equity Ratio</i> , Dan <i>Return On Assets</i> Terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2019	<ul style="list-style-type: none"> A. Harga saham dipengaruhi secara negatif dan tidak signifikan oleh variabel CR B. Harga saham dipengaruhi secara positif dan tidak signifikan oleh variabel DER dan ROA

Sumber: Analisis dari artikel jurnal

2.5 Kerangka Konseptual

Pandangan umum meyakini bahwa teori sinyal memiliki kemampuan untuk memberikan informasi kepada para investor melalui sinyal-sinyalnya. Sinyal tersebut dapat berupa berita baik dan berita buruk. Berita positif dapat diinterpretasikan sebagai kabar baik bagi para investor mengenai perusahaan berupa terbitnya laporan tahunan perusahaan yang dinilai baik ketika suatu rasio keuangan perusahaan mengalami kenaikan dibandingkan dari tahun sebelumnya. Sedangkan *Bad news* diartikan sebagai berita buruk untuk para investor mengenai perusahaan berupa laporan tahunan yang dinilai buruk ketika suatu rasio keuangan perusahaan mengalami penurunan dibandingkan dari tahun sebelumnya.

Gambaran dan langkah mengenai rasio rasio fundamental yang terdiri dari *Return On Equity (ROE)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* pada harga saham yang dimana rasio ini termasuk kedalam informasi yang baik ataupun informasi yang buruk, karena informasi tersebut mampu menurunkan atau menaikkan kepercayaan dari calon investor terhadap perusahaan tersebut. Adapun sinyal yang diberikan terdapat 3 sinyal yang menimbulkan reaksi terhadap investor yang ada kemungkinan bahwa sinyal sinyal ini akan berdampak pada nilai saham yang dimiliki oleh perusahaan. berdasarkan uraian tersebut, gambaran mengenai kerangka konseptual dapat disusun sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.6 Pengembangan Hipotesis Penelitian

2.6.1 Return On Equity terhadap harga saham

Return On Equity adalah gambaran dimana manajemen mampu mengelola ekuitas dengan benar yang akan menghasilkan laba bagi pemegang saham. Ketika nilai dari ROE ini meningkat maka menandakan bahwa profit yang diperoleh investor meningkat, artinya manajemen perusahaan berhasil mengelola kinerja perusahaan dengan baik. Dan ini menandakan sebagai sinyal baik untuk kedua belah pihak yaitu perusahaan dan investor, artinya perusahaan berhasil memberikan laba kepada investor dan ini lah yang membuat investor semakin tertarik untuk membeli saham perusahaan yang menjadikan harga saham perusahaan pun naik.

Dan teori sinyal berhubungan langsung pada rasio ini dimana teori sinyal memberikan informasi berupa laporan tahunan perusahaan yang akan menentukan apakah rasio ini berpengaruh positif ataupun negatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Apriliyah Tri R dan Hendri S (2018) menyatakan bahwa ROE memiliki pengaruh positif signifikan kepada harga nilai saham. Dan ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai ROE tinggi akan mempengaruhi harga saham menjadi meningkat dan ini lah sebab investor ingin membeli saham perusahaan. berdasarkan uraian diatas bahwa hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₁ : Return On Equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada indeks IDX 30

2.6.2 *Current Ratio* terhadap harga saham

Current Ratio atau yang juga dikenal sebagai rasio lancar digunakan untuk menilai efisiensi perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi nilai CR maka semakin tinggi peluang perusahaan melunasi kewajibannya. Ini menandakan bahwa perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang bagus dikarenakan perusahaan memiliki asset lancar lebih besar dibandingkan kewajiban lancarnya Fitrianiingsih dan Yogi (2018). Sehingga perusahaan akan sangat mudah membayar utang yang harus segera dilunasi dalam waktu dekat. situasi ini dapat memberikan suatu informasi baik kepada calon investor karena dengan ini, investor akan tertarik untuk menanamkan saham dikarenakan investor akan mengira bahwa perusahaan mampu menerapkan kinerja keuangan yang baik yang berdampak positif dalam menaikkan harga saham perusahaan. Dan teori sinyal

yang berhubungan langsung pada rasio ini dimana teori sinyal memberikan informasi berupa laporan tahunan perusahaan yang akan menentukan apakah rasio ini berpengaruh positif ataupun negatif

Hal ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriyaningsih dan Yogi (2018) bahwa CR memiliki pengaruh positif signifikan kepada harga saham dengan demikian hipotesis ini dapat dirumuskan:

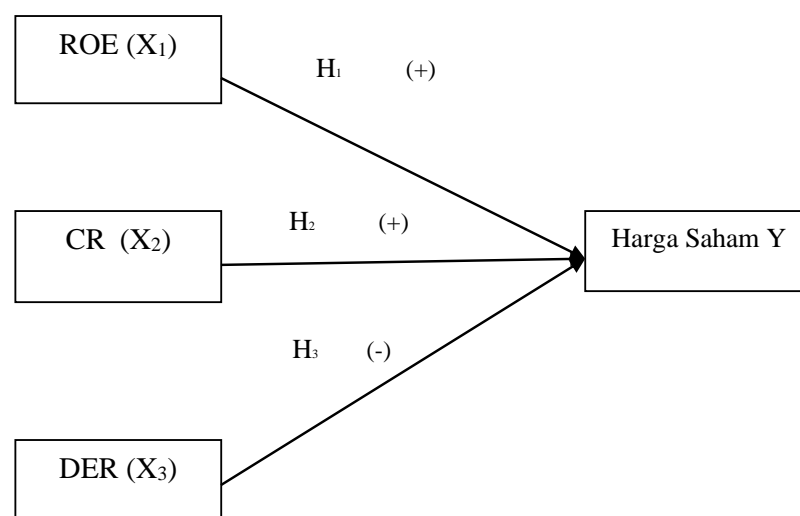
H₂: *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada indeks IDX 30

2.6.3 *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang dimanfaatkan untuk mengukur utang dengan ekuitas, dimana rasio ini memperlihatkan risiko perusahaan dalam melunasi utang. Jika nilai DER rendah maka kemampuan perusahaan dalam melunasi utang dengan ekuitas yang dimilikinya akan tertutupi. Dan jika nilai DER ini terlampaui tinggi maka disitulah menjadi risiko perusahaan mengalami gagal bayar dalam melunasi utangnya jika ekuitasnya terlampaui rendah. Jika dihubungkan kepada teori sinyal besar kemungkinan sebagai sinyal buruk bagi para investor dikarenakan jika nilai DER yang terlampaui tinggi investor akan mengira bahwa perusahaan gagal dalam mengerjakan kinerja keuangan yang baik yang menyebabkan kebangkrutan dimasa yang akan datang dikarenakan utang yang melebihi batas ekuitas yang menyebabkan harga saham pun akan menurun. Dan teori sinyal berhubungan langsung pada rasio ini dimana teori sinyal memberikan informasi berupa laporan tahunan perusahaan yang akan menentukan apakah rasio ini berpengaruh positif ataupun negatif.

Penelitian terdahulu yang diteliti oleh Astuti dan Aisyah (2018) bahwa DER memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham dan dengan demikian hipotesis ini dapat di rumuskan sebagai berikut :

H₃: Debt To Equity Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada indeks IDX 30



Gambar 2.2 Jenis Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua metode untuk mengukur variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen terdiri dari tiga komponen, yaitu ROE, CR, dan DER, sedangkan variabel dependen adalah Harga Saham.

3.1.1 Harga Saham

Harga saham dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan (*Closing Price*) dilakukan per tanggal 31 Desember perusahaan memberikan informasi harga sahamnya kepada investor dan investor akan bereaksi setelah proses pengauditan.

3.1.2 Return On Equity

ROE merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pemotongan pajak dengan memanfaatkan ekuitas yang telah ditanamkan oleh para investor. Rumus yang digunakan dalam return on equity (ROE) adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots 3.1$$

Sumber : Kasmir 2019

3.1.3 Current Ratio

CR atau bisa disebut rasio lancar adalah rasio yang umum digunakan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya dengan menggunakan asset lancar . Rumus yang digunakan dalam CR adalah :

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\% \dots \dots \dots 3.2$$

Sumber : Kasmir 2019

3.1.3 Debt to Equity Ratio

DER adalah suatu metode yang digunakan untuk mengevaluasi kecukupan modal perusahaan dalam melunasi kreditur. Dalam menghitung DER, digunakan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \dots \dots \dots 3.3$$

Sumber : Kasmir 2019

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merujuk pada suatu lokasi yang terdiri dari individu dan kelompok yang memiliki sifat dan atribut tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti dan akan dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan (Sugiyono, 2015). Kelompok yang diamati dalam penelitian ini mencakup semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 hingga 2022 dan termasuk dalam indeks IDX 30.

3.2.2 Sampel

Dalam menentukan sampel, peneliti menggunakan metode yang dikenal sebagai purposive sampling. Sampel adalah jumlah dan karakteristik khusus dari suatu populasi (Sugiyono, 2015). Purposive sampling adalah sebuah teknik

penentuan sampel yang dilakukan dengan mempertimbangkan secara sengaja oleh peneliti (Sugiyono, 2015).

Adapun beberapa kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Perusahaan yang telah terdaftar dan konsisten di indeks IDX 30 dari awal periode sampai akhir periode penelitian yaitu 2015-2022.
2. Perusahaan yang menyediakan laporan keuangan di indeks IDX 30 pada periode 2015-2022.

Tabel 3.1 Purposive Sampling

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di indeks IDX 30 pada periode 2015-2022	30
2	Perusahaan yang tidak konsisten di dalam indeks IDX 30 pada periode 2015-2022	(16)
3	Perusahaan yang konsisten masuk di dalam indeks IDX 30 pada periode 2015-2022	14
4	Total data observasi dari perusahaan yang konsisten selama delapan tahun pada periode 2015-2022 (14 x 8)	112

Sumber : Data diolah penulis 2023

Dari hasil table *purposive sampling* terdapat 14 perusahaan yang konsisten selama periode 2015-2022 dimana total data obesrvasi berjumlah 112 sampel data.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif yang mencakup nilai nilai yang terdapat dalam sebuah laporan keuangan.

Data ini digunakan untuk mengukur informasi dan memperoleh kesimpulan dari sampel yang mewakili populasi (Suliyanto 2017).

3.3.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini, informasi yang dicari berasal dari situs resmi <https://id.investing.com/>, situs www.idx.co.id, dan situs organisasi terkait yang merupakan informasi penunjang. Informasi opsional adalah informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari subjek penelitian. Informasi pendukung kini dapat diakses, dan diberikan oleh berbagai kelompok inspirasi eksplisit (Suliyanto, 2017). Informasi tambahan yang digunakan adalah harga nilai saham, daftar pasar, dan dokumen tahunan atau dokumen keuangan yang disebarluaskan oleh perusahaan.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Strategi dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan informasi, yaitu pengumpulan informasi yang melibatkan sistem pengumpulan dan penguraian laporan yang relevan, dimana informasi yang diperlukan akan dikumpulkan di Microsoft Succeeds dan kemudian digunakan untuk pemeriksaan informasi.

3.5 Analisis Data

Metode yang digunakan dalam pengujian ini adalah regresi linear berganda dengan bantuan alat analisis SPSS versi 26 untuk mendapatkan hasil yang akurat.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif menurut Priyatno (2018) adalah suatu metode yang dapat mendeskriptifkan data statistik berupa nilai mean, maksimum, dan minimum.

3.6 Uji Asumsi Klasik

Sebagaimana dikemukakan oleh Priyatno (2018) uji asumsi klasik merupakan uji untuk memenuhi peraturan yang harus dipenuhi, sehingga model regresi menjadi valid sebagai instrumen penilaian. Uji asumis klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.6.1 Uji Normalitas

Dengan model regresi, tujuannya adalah untuk melihat apakah residual dan variabel pengganggu yang digunakan oleh penelitian ini terdistribusi secara normal. Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov.

3.6.2 Uji Autokorelasi

Menurut Priyatno (2018) uji autokorelasi adalah dimana keadaan terjadinya korelasi dari residual satu persepsi dengan persepsi lainnya disusun berdasarkan suatu rangkaian periode. Metode digunakan adalah salah satu metode regresi yang tidak menunjukkan tanda-tanda autokorelasi untuk memeriksa apakah ada keberadaan gejala autokorelasi, maka peneliti menggunakan uji Durbin-Watson dalam uji autokorelasi. Di dalam uji Durbin-Watson ada beberapa kriteria yang disimpulkan di antaranya sebagai berikut:

$0 < DW < DL$	= ada autokorelasi
$D_L \leq DW \leq D_U$	= tidak ada kesimpulan
$4 - D_L < DW < 4$	= ada autokorelasi
$4 - D_U \leq DW \leq 4 - D_L$	= tidak ada kesimpulan
$D_U < DW < 4 - D_U$	= tidak ada autokorelasi

3.6.3 Uji Multikolinearitas

Tujuannya adalah untuk memeriksa apakah ada korelasi antara variabel independen dalam model regresi yang digunakan. Jika tidak terjadi korelasi antar variabel independen, maka model regresi dianggap baik. Jika nilai VIF kurang dari 10 ($VIF < 10$), maka model regresi tidak tergejala multikolinearitas, sedangkan jika nilai VIF di atas 10 ($VIF > 10$), maka model regresi terdapat multikolinearitas.

3.6.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2018) uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah terjadi pada model regresi yang terdapat ketidak seimbangan selisih residual yang dimulai dari satu persepsi ke persepsi berikutnya. Salah satu jenis model regresi yang dapat dipakai adalah model regresi yang tidak menunjukkan adanya ketidaksamaan varian. Untuk mengidentifikasi apakah ada heteroskedastisitas dalam model regresi, Scatterplot digunakan sebagai metode.

3.7 Uji kelayakan Model (Uji F)

Seperti yang dijelaskan priyatno (2018), penggunaan uji f dalam analisis regresi bertujuan untuk menguji efek yang signifikan dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Jika angka signifikansi pada model regresi mencapai $<0,05$ atau 5%, maka model regresi tersebut bisa digunakan. Akan tetapi jika angka nilainya $>0,05$ atau 5% maka model regresi tersebut tidak cocok untuk penelitian ini karena variabel independen tidak dapat menjelaskan variabel dependen.

3.8 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut pendapat Priyatno pada tahun (2018), koefisien determinasi adalah hasil penggabungan dari dampak variabel X terhadap variabel Y. Dalam hal ini, koefisien determinasi berguna untuk mengidentifikasi sejauh mana variabel X mempengaruhi variabel Y secara positif. Data yang harus diperhatikan dalam melakukan pengujian untuk menentukan tingkat korelasi adalah hasil uji F yang mempunyai tanda signifikan yang menunjukkan adanya pengaruh dari variabel X yang saling menguatkan dengan variabel Y. Langkah selanjutnya adalah menguji keluaran SPSS yaitu tabel Model Summary dengan nilai R-square. Berdasarkan hal tersebut, nilai R square dapat dilihat sebagai penjumlahan keseluruhan pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan cara yang sama, sedangkan variabel Y dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak teramati.

3.9 Regresi Linear Berganda

Seperti yang dijelaskan oleh Priyatno (2018), regresi linier berganda merupakan metode analisis yang dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau tidak terhadap sebuah variabel. Salah satu cara untuk memahami hubungan antara dua atau lebih variabel bebas dengan suatu variabel terikat adalah melalui analisis parsial atau simultan. Penelitian ini menggunakan harga saham sebagai variabel terikat, sementara return on equity, current ratio, dan debt to equity ratio digunakan sebagai variabel bebas. regresi digunakan sebagai metode untuk mengevaluasi hipotesis dengan cara :

$$Y : \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y.	= Harga Saham
α .	= Konstanta
β	= Koefisien regresi
X_1	= <i>Return On Equity</i>
X_2	= <i>Current Ratio</i>
X_3	= <i>Debt to Equity Ratio</i>
e	= <i>Residual</i>

3.10 Uji Hipotesis (Uji t)

Priyatno (2018) menyatakan bahwa penggunaan uji t berguna untuk mengamati pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Uji t dilakukan dengan tingkat signifikansi α kurang dari 0,05 atau kurang dari 5%. Untuk mengetahui lebih lanjut, perlu dilakukan uji t :

Untuk hipotesis H1 : diasumsikan bahwa jika nilai t kurang dari 0,05 dan koefisien memiliki arah positif, maka hipotesis H1 dapat diterima.

Untuk hipotesis H2 : diasumsikan bahwa jika nilai t kurang dari 0,05 dan koefisien memiliki arah positif, maka hipotesis H2 dapat diterima.

Untuk hipotesis H3 : jika nilai t kurang dari 0,05 dan koefisien memiliki arah positif, maka hipotesis H3 dapat diterima.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Populasi yang saat ini sedang dalam proses penelitian ini ialah perusahaan yang terdaftar pada indeks IDX 30 pada tahun periode 2015-2022. Setelah penelusuran data terdapat 112 perusahaan yang ditemukan di dalam indeks IDX 30 dalam kurun waktu delapan tahun. Sampel pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode pengambilan sampel acak berdasarkan kondisi yang dipilih. ditetapkan sebelumnya oleh penulis, menurut *purposive sampling* yang dilakukan terdapat 112 perusahaan yang menjadikan total data dalam penelitian ini, dimana data yang sudah di dapatkan yaitu 14 perusahaan dikalikan dengan periode 2015-2022 (selama delapan tahun) yang menjadikan sampel berjumlah 112.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Data Deskriptif

Analisis data deskriptif adalah metode yang digunakan untuk memberikan gambaran atau penjelasan mengenai data yang ada pada setiap variabel yang terlibat dalam sebuah penelitian. Metode statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Deskriptif Statistik

Desscriptive Stasisstics					
	N	Miniimum	Maxiimum	Mean	Std. Deviiation
ROE	112	0,006	1,446	0,22829	0,313067
CR	112	0,011	4,658	0,68089	1,120437
DER	112	0,022	6,765	2,13655	2,287856
Harga Saham	112	515	38800	8036,85	7532,620
Valid N (listwise).	112				

Sumber: output SPSS versi 26

Dari hasil analisis statistic dekriptif yang telah diinput kemudian setiap variabel individu dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Angka terkecil dari nilai ROE adalah 0,006 sedangkan angka terbesarnya adalah 1,446. Rata-rata dari angkanya adalah 0,22829 dan angkanya memiliki standar deviasi sebesar 0,313067. Rata-rata nilai dari variabel ROE dalam penelitian ini lebih rendah daripada nilai standar deviasinya, yang menunjukkan bahwa data tersebut kurang baik. Hal ini disebabkan oleh adanya standar eror yang besar.
2. Angka terkecil dari nilai CR adalah 0,011 sedangkan angka terbesarnya adalah 4,658. Rata-rata dari angkanya adalah 0,68089 dan angkanya memiliki standar deviasi sebesar 1,120437. Rata-rata nilai dari variabel CR dalam penelitian ini lebih rendah daripada nilai standar deviasinya, yang menunjukkan bahwa data tersebut kurang baik. Hal ini disebabkan oleh adanya standar eror yang besar.
3. Angka terkecil dari nilai DER adalah 0,022 sedangkan angka terbesarnya adalah 6,765. Rata-rata dari angkanya adalah 2,13655 dan angkanya memiliki standar deviasi sebesar 2,87856. Rata-rata nilai dari variabel DER dalam penelitian ini lebih rendah daripada nilai standar deviasinya, yang menunjukkan bahwa data tersebut kurang baik. Hal ini disebabkan oleh adanya standar eror yang besar.
4. Angka 515 merupakan nilai minimum dari variabel HS, sedangkan nilai maksimalnya adalah 38800. Rata-rata nilainya adalah 8036,85 dan deviasi standarnya adalah 7532,620. Nilai rata-rata dari data Harga Saham dalam

penelitian ini memiliki nilai yang lebih tinggi daripada nilai standar deviasi, yang menunjukkan bahwa data tersebut cukup baik. Hal ini dapat disimpulkan dari ukuran standar error yang kecil.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana suatu data mengikuti distribusi normal atau tidak. Model regresi adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk mempelajari hubungan antara variabel independen (variabel prediktor) dan variabel dependen (variabel respons). Dalam model regresi, variabel independen digunakan untuk memprediksi atau menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Metode ini biasanya digunakan untuk analisis prediksi, estimasi nilai, dan pemahaman hubungan antara variabel dalam suatu populasi atau sampel. Dalam penelitian ini, metode Kolmogorov–Smirnov digunakan untuk menguji normalitas. Hasil pengujian menunjukkan bahwa:

Tabell 4. 2 Hasil Uji Normalitas dengan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unnstandardized Residual
N		112
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	7082,58544176
Most Extreme Differences	Absolute	0,199
	Positive	0,199
	Negative	-0,113
Tests Statistic		0,199
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,000 ^{c,d}

Sumber: Output SPSS versi 26

Berdasarkan hasil dari tabel 4.2 uji normalitas One Sample Kolmogorov-Smirnov Test dapat diperoleh Asymp. Sig. 2-tailed berjumlah 0,000 dimana itu

kurang dari 0,05, yang berarti tidak berdistribusi dengan normal, akan tetapi dapat diatasi dengan menggunakan transformasi data ke bentuk Lag dan di outlier sehingga data yang setelah di outlier berjumlah 49 dan hasilnya yaitu:

Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas dengan Transformasi Lag dan Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		49
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	2280,40026806
Most Extreme Differences	Absolute	0,088
	Positive	0,065
	Negative	-0,088
Test Statistic		0,088
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

Sumber : Output SPSS versi 26

Berdasarkan hasil dari tabel 4.3 uji normalitas One Sample Kolmogorov-Smirnov Test yang sudah di transformasi ke Lag dapat diperoleh berjumlah 0,200 dimana itu lebih dari 0,05 yang berarti dapat disimpulkan bahwa uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* model regresi berdistribusi secara normal.

4.3.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengidentifikasi keberadaan autokorelasi dalam studi. Model regresi akan berfungsi dengan baik apabila tidak terdapat adanya dampak autokorelasi yang mempengaruhi model regresi tersebut. Pada penelitian ini, digunakan uji Durbin Watson sebagai metode untuk menguji autokorelasi. Hasil uji Durbin Watson menunjukkan bahwa:

Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,504 ^a	0,254	0,204	2355,18727	1,928

Sumber: Output SPSS versi 26

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji autokorelasi bahwa uji yang digunakan yaitu uji Durbin Watson dimana hasilnya DW dengan $n=49$, dan $k=3$ diperoleh nilai $dL=1,4136$, dan angka $dU=1,6723$, dikarenakan tidak ada indikasi adanya dampak gejala autokorelasi dalam model regresi ini karena nilai DW berada di antara dU dan $4-dU$. ($dU < DW < 4-dU \rightarrow 1,4136 < 1,928 < 2,3277$).

4.3.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dipakai untuk mengevaluasi apakah ada hubungan atau koneksi antara variabel-variabel independen dalam sebuah analisis. Jika tidak ada hubungan antara variabel dependen, model regresi dianggap bagus.

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas

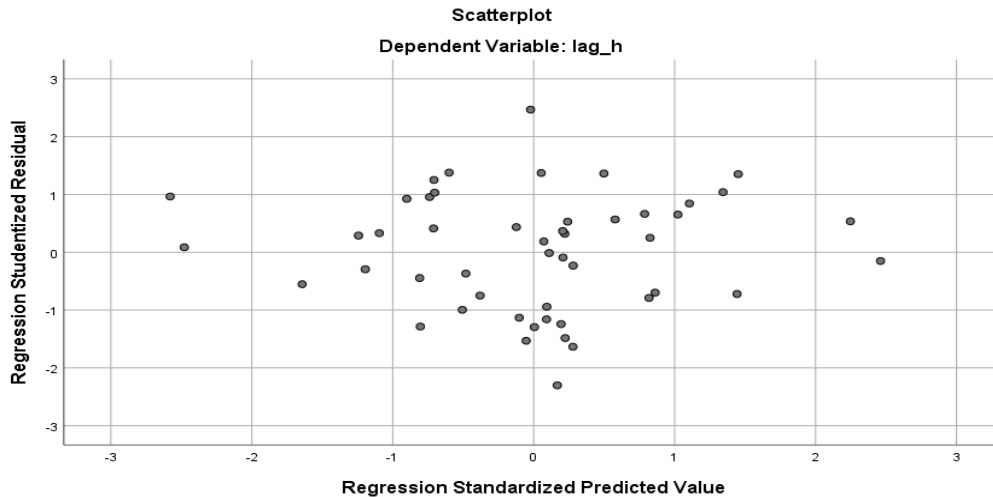
	Modell	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constantt)		
	ROE	0,849	1,178
	CR	0,206	4,864
	DER	0,207	4,831

Sumber: Output SPSS versi 26

Berdasarkan hasil tabel 4.5 uji multikolinearitas dapat diperoleh nilai Tolerance dari ROE (0,849), CR (0,206), DER (0,207), dan nilai VIF dari ROE (1,178), CR (4,864), DER (4,831) (tidak sampai dari angka 10), Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada indikasi adanya multikolinearitas yang terjadi dalam model regresi.

4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas



Sumberr: Output SPSS versi 26

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat ketidakseimbangan varians model regresi antara residual yang dimulai dari satu persepsi kemudian ke persepsi berikutnya. pada gambar 4.1 Model regresi tidak menunjukkan tanda-tanda gejala heteroskedastisitas karena titik-titik datanya tersebar dan tidak membentuk pola yang jelas.

4.4 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan Untuk mengklarifikasi apakah variabel independen (X) memiliki pengaruh yang signifikan secara kolektif terhadap variabel dependen (Y).

Tabel 4.6 Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA ^a						
Model.		Sum of Squares.	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression.	85052841,890	3	28350947,297	5,111	0,004 ^b
	Residual	249610818,363	45	5546907,075		
	Total	334663660,253	48			

Sumberr: Output SPSS versi 26

Berdasarkan hasil analisis uji F, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,004 (lebih kecil dari standar 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat diterima.

4.5 Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Uji R² berguna dalam mengindikasikan sejauh mana variabel independen (X) memberikan pengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Tabel 4.7 Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Modell Summaryy ^b				
Modell	R	R Squarre	Adjusted R Squarre	Std. Error of The Estiimate
1	0,504 ^a	0,254	0,204	2355,18727

Sumberr: *Outtput SPSS versi 26*

Menurut hasil uji R², didapatkan nilai R square sebesar 0,254, yang menunjukkan bahwa variabel X secara kolektif mempengaruhi variabel Y sebesar 25,4%, sedangkan sebanyak 74,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati.

4.6 Analisis Regresi Berganda

Digunakan agar memperlihatkan bagaimana variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini dilakukan analisis untuk mengetahui pengaruh ROE, CR, DER terhadap harga saham. Hasil tes yang dilakukan dimungkinkan dilihat didalam tabel 4.8 berikut :

Tabel: 4.8 Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2470,589	780,584		3,165	0,003
	ROE	21691,838	9586,631	0,316	2,263	0,029
	CR	-15859,681	5742,002	-0,784	-2,762	0,008
	DER	415,847	360,823	0,326	1,152	0,255

Sumber: Output SPSS versi 26

Setelah menganalisis regresi berganda, ditemukan sebuah persamaan regresi dengan hasil sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham (Y)} : 2470,589 + 21691,838X_1 - 15859,681X_2 + 415,847X_3$$

Berdasarkan analisis regresi berganda, setiap variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta (α) bernilai sebesar 2470,589 yang dapat simpulkan bahwa harga saham akan bernilai sebesar 2470,589 jika variabel ROE, CR, DER sama dengan nilai nol (0)
2. Dapat ditarik kesimpulan bahwa ROE memiliki nilai sebesar 21691,838, yang menunjukkan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap ROE adalah Harga Saham dengan kecenderungan yang positif. Apabila ROE meningkat sebesar 1%, dampaknya akan menyebabkan penurunan Harga Saham sebesar 21691,838 dengan asumsi variabel yang berbeda dianggap tidak berubah atau tetap (0).
3. Dapat ditarik kesimpulan bahwa CR memiliki nilai sebesar -15859,681, yang menunjukkan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap CR adalah Harga Saham dengan kecenderungan yang negatif. Apabila CR meningkat

sebesar 1%, dampaknya akan menyebabkan penurunan Harga Saham sebesar -15859,681 dengan asumsi variabel yang berbeda dianggap tidak berubah atau tetap (0).

4. Dapat ditarik kesimpulan bahwa DER memiliki nilai sebesar 415,847, yang menunjukkan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap DER adalah Harga Saham dengan kecenderungan yang positif. Apabila DER meningkat sebesar 1%, dampaknya akan menyebabkan penurunan Harga Saham sebesar 415,847 dengan asumsi variabel yang berbeda dianggap tidak berubah atau tetap (0).

4.7 Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 4.9 Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2470,589	780,584		3,165	0,003
	ROE	21691,838	9586,631	0,316	2,263	0,029
	CR	-15859,681	5742,002	-0,784	-2,762	0,008
	DER	415,847	360,823	0,326	1,152	0,255

Sumber: Output SPSS versi 26

Uji Hipotesis digunakan untuk memperlihatkan apakah variabel X yang terdiri dari tiga variabel dapat mempengaruhi variabel Y:

Berdasarkan tabel 4.9 yaitu hasil uji t bahwa variabel variabel yang telah di uji dapat dideskripsikan sebagai berikut :

1. ROE memiliki pengaruh kepada harga saham dengan arah positif dengan jumlah sebesar 21691,838, dan tingkat dari signifikan nya sebesar 0,029 yaitu (kurang dari 0,05) yang menandakan bahwa signifikan dan hipotesis yang pertama (H_1) dapat diterima.

2. CR memiliki pengaruh kepada harga saham dengan arah negatif dengan jumlah sebesar -15859,681, dan tingkat dari signifikan nya sebesar 0,008 yaitu (kurang dari 0,05) yang menandakan bahwa signifikan dan hipotesis yang kedua (H_2) tidak diterima.
3. DER tidak berpengaruh terhadap harga saham dengan arah positif dan tidak signifikan dengan jumlah sebesar 415,847, dan tingkat dari signifikan nya sebesar 0,255 yaitu (lebih dari 0,05) yang menandakan bahwa tidak signifikan dan hipotesis yang ketiga (H_3) tidak diterima.

4.8 Pembahasan dan Hasil

4.8.1 Pengaruh ROE (*Return On Equity*) Terhadap Harga Saham

Dari hasil uji hipotesis yang penguji telah lakukan bahwa pada tabel 4.9 dapat dilihat bahwa nilai koefisien *Return On Equity* berjumlah sebesar 21691,838, dan nilai signifikannya berjumlah 0,029 dimana jumlah tersebut kurang dari 0,05 ($0,029 \alpha \leq 0,05$) yang dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham pada indeks IDX 30 periode 2015-2022 dengan ke arah positif dan signifikan. Maka hipotesis pertama (H_1) diterima.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwasanya ROE memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham. Dimana jika nilai ROE ini naik maka menandakan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik. Dan ini tentu saja memberikan sinyal positif bagi investor, yang dimana investor akan memprediksi bahwa manajemen perusahaan mampu mengelola ekuitas dengan baik dan sejalan dengan apa yang diinginkan perusahaan dan investor yaitu

mendapatkan laba atas ekuitas dan dapat memberikan dampak yang positif kepada harga saham dan sejalan dengan teori sinyal.

Sebagai contoh perusahaan yang semakin tahun semakin membaik harga sahamnya, yaitu perusahaan Adaro Energy Tbk, perusahaan ini masuk di dalam indeks IDX 30 yang dimana pada tahun 2015 perusahaan ini memiliki nilai saham sebesar 515,00 dan semakin tahun semakin membaik harga sahamnya. dan pada tahun 2022 harga saham dari perusahaan ini terjadi kenaikan yang tinggi dimana harga saham perusahaan Adaro Energy Tbk menjadi bernilai 3.850,00 dan perusahaan ini konsisten memakai variabel ROE. Yang artinya variabel ROE tidak bermasalah dalam penerapan di perusahaan ini dan memberikan dampak yang positif.

Dan hasil ini memberikan arah bahwa variabel ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham yang dimana jika perusahaan mampu mengelola ekuitas dengan baik yang bisa mendapatkan laba atas ekuitas tersebut maka investor akan banyak tertarik kepada perusahaan yang memiliki kinerja yang baik. Hasil dari penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Aprilyah Tri R (2018) dan Dianto D dan Sarumpaet T. L (2019) Berdasarkan penelitian, ditemukan bahwa ROE memiliki dampak yang positif signifikan kepada harga saham.

4.8.2 Pengaruh CR (*Current Ratio*) Terhadap Harga Saham

berdasarkan hasil uji hipotesis yang pengujian telah dilakukan bahwa pada tabel 4.9 dapat dilihat bahwa nilai koefisien *Current Ratio* berjumlah sebesar -15859,681, dan nilai signifikannya berjumlah 0,008 dimana jumlah tersebut kurang dari 0,05

(0,008 $\alpha \leq 0,05$) yang dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada indeks IDX 30 periode 2015-2022 dengan ke arah negatif dan signifikan. Maka hipotesis kedua (H_2) tidak diterima.

Berdasarkan penelitian dapat diketahui CR mempunyai hubungan yang tidak searah dengan penelitian sebelumnya yaitu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Secara teori jika nilai CR tinggi ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki angka likuiditas yang tinggi. Jika angka likuiditas di perusahaan tersebut tinggi maka perusahaan akan mampu membayar kewajibannya dalam jangka waktu pendek. Akan tetapi jika nilai CR terlalu tinggi akan memiliki efek yang mengakibatkan adanya dana yang menganggur.

Hal ini tentu saja memberikan sinyal negatif dari investor. Yang memungkinkan investor akan memprediksi bahwa perusahaan dalam mengelola manajemen asset lancarnya kurang baik yang didalam kelompok asset lancar itu bisa terdiri dari kas atau piutang. Jika dalam mengelola arus kas nya kurang baik dapat mengakibatkan adanya dana yang menganggur yang seharusnya dana yang menganggur tersebut bisa dimanfaatkan kepada hal yang lebih penting untuk perusahaan semisal dana tersebut bisa digunakan untuk ber investasi, yang seharusnya dapat menghasilkan laba bagi perusahaan dan dapat meningkatkan harga sahamnya. Dan jika dalam mengelola piutang nya kurang baik maka dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan.

Sebagai contoh pada perusahaan Unilever Indonesia Tbk perusahaan ini masuk kedalam indeks IDX 30 yang pada tahun 2015 perusahaan ini memiliki nilai harga saham sebesar 37.000,00, Dan hanya satu tahun saja yang meningkat harga

sahamnya pada tahun 2016 sebesar 38.800,00. Setelah berlalu di tahun tersebut nilai harga sahamnya semakin tahun semakin menurun dan sampai dengan tahun 2022 harga sahamnya menjadi 4.700,00. Dan perusahaan tersebut konsisten memakai variabel CR yang dimana angka nilai CR nya terjadi fluktuasi yang kemungkinan perusahaan ini ragu ragu dalam menerapkan variabel CR ini. Contohnya pada tahun 2017 nilai CR nya naik menjadi 1,07% pada tahun tahun yang lainnya angka CR tidak pernah melebihi 0,6%, saat nilai CR nya naik harga saham pada tahun 2017 terjadi penurunan yang sangat drastis yaitu menjadi 11.180,00. Begitu pun di perusahaan Astra International Tbk (ASII) pada tahun 2015 angka CR nya sebesar 14% dan harga saham ditahun tersebut berjumlah 6.000,00 dan ditahun berikutnya pada tahun 2016 sampai dengan 2018 perusahaan ini menurunkan angka nilai CR nya menjadi 12% dan 11% dan terlihat ditahun tersebut harga sahamnya menjadi naik dan konsisten diangka 8.000,00 an lebih. Akan tetapi pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2022. Perusahaan ini menaikkan kembali angka CR nya menjadi 13% dan sampai dengan 15% pada saat kenaikan angka nilai CR nya, harga saham di perusahaan ini menjadi menurun menjadi 5.700,00. Dan ini besar kemungkinan di perusahaan perusahaan ini terjadi karena nilai CR nya yang meningkat yang mengakibatkan dana dari perusahaan terlalu banyak yang menganggur yang dapat mempengaruhi aktivitas perusahaan menjadi berkurang dan itu menyebabkan turunnya harga saham.

Hasil dari penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rossa Y.A dan Elwisam (2018) dan Jessy S.S (2020) berdasarkan

penelitiannya menunjukkan bahwa CR berpengaruh negatif signifikan kepada harga saham.

4.8.3 Pengaruh DER (*Debt To Equity Ratio*) Terhadap Harga Saham

Dari hasil uji hipotesis yang penguji telah lakukan bahwa pada tabel 4.9 dapat dilihat bahwa nilai koefisien *Debt To Equity Ratio* berjumlah sebesar 415,847, dan nilai signifikan nya berjumlah 0,255 dimana jumlah tersebut lebih dari 0,05 ($0,255 \alpha \leq 0,05$) yang dapat disimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada indeks IDX 30 periode 2015-2022 dengan arah Positif dan tidak signifikan. Maka hipotesis ketiga (H_3) tidak diterima.

Dari hasil penelitian dapat diketahui DER mempunyai hubungan yang bertentangan yaitu positif dan tidak signifikan kepada harga saham. Hasil pada variabel DER memperlihatkan bahwa meningkat atau menurunnya nilai DER pada perusahaan tidak mempengaruhi terhadap harga saham di perusahaan. Dimana kewajiban didalam perusahaan itu adalah hal yang mendasar artinya bisa saja perusahaan sewaktu waktu memakai dana dari pihak ketiga untuk mengembangkan perusahaannya itu pun untuk hal yang darurat saja. Semisal contoh seperti wabah covid 19 pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 pada tahun tahun ini kebanyakan perusahaan terjadi penurunan pendapatan yang membuat modal dalam mengembangkan perusahaannya menjadi menurun karena bencana alam tersebut tidak bisa diatasi oleh perusahaan. Dan perusahaan mau tidak mau harus meminjam dana dari pihak ketiga untuk keperluan usahanya.

Sebagai contoh beberapa perusahaan yang berada di indeks IDX 30 yang memakai rasio DER seperti perusahaan Kalbe Farma (KLBF) pada tahun 2021 nilai

DER pada perusahaan ini angkanya sebesar 29% dan harga sahamnya berjumlah 1.615,00 dan ditahun berikutnya padah tahun 2022 perusahaan Kalbe Farma (KLBF) menaikkan angka nilai DER nya sebesar 53% naiknya angka nilai DER di perusahaan ini membuat harga sahamnya tetap naik sebesar 2.090,00. Yang besar kemungkinan perusahaan ini memakai dana dari pihak ketiga akan tetapi mampu mengelola dana tersebut dengan baik. Begitu pun pada perusahaan Bank Negara Indonesia (BBNI) angka nilai DER didalam perusahaan ini terjadi fluktuasi angkanya. Terkadang nilai DER nya turun harga sahamnya tetap turun dan terkadang nilai DER nya naik harga sahamnya pun naik, secara teori jika nilai DER ini naik membuat harga saham menjadi turun dan jika nilai DER turun harga saham menjadi naik akan tetapi diperusahaan Bank Negara Indonesia (BBNI) keluar dari teori tersebut.

Hasil ini dapat di jelaskan variabel DER tidak berdampak signifikan kepada harga saham, yang mengindikasikan bahwa para investor cenderung menggunakan atau mempertimbangkan rasio-rasio lain sebagai dasar dalam mengambil keputusan investasi, yang artinya jika perusahaan mau menaikkan atau menurunkan angka DER nya harus melihat situasi didalam perusahaan dan diluar perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adi M.A (2021), Sari (2018) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan beserta pembahasan yang telah di jelaskan, maka kesimpulan yang didapat dalam penlitian ini adalah:

1. Variabel *Return on equity* berpengaruh kepada harga saham pada indeks IDX 30 periode 2015-2022 yaitu secara positif dan signifikan. Ini menandakan bahwa jika total ekuitas perusahaan sangat berpengaruh untuk mendapatkan laba perusahaan. Jika tingkat nilai ROE ini naik otomatis perusahaan akan sangat mudah untuk mendapatkan calon investor.
2. Variabel *Current Ratio* berpengaruh kepada harga saham pada indeks IDX 30 periode 2015-2022 yaitu secara negatif dan signifikan. Jika tingkat nilai CR terlampau tinggi dapat menyebabkan dana yang menganggur (Aktivitas kurang) dan itu dapat mengurangi pendapatan laba di perusahaan yang dimana dapat menurunkan harga saham.
3. Variabel *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada indeks IDX 30 selama periode 2015-2022, Penyebabnya adalah karena jumlah utang dalam perusahaan yang lebih besar daripada total ekuitas perusahaan tidak dipertimbangkan oleh calon investor saat berinvestasi dalam perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan utang dalam perusahaan adalah sesuatu yang normal dalam kegiatan usaha.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan telah di berikan kesimpulan, terdapat beberapa saran penulis ingin sampaikan bahwasanya:

1. Kepada perusahaan penting sekali dalam menerapkan prinsip kinerja yang baik dimana dalam kinerja yang baik perusahaan akan sangat mudah untuk mendapatkan calon investor, salah satu cara agar dapat menerapkan kinerja yang baik perusahaan harus tahu tentang faktor faktor fundamental di dalam perusahaan nya, yang dimana itu terdiri rasio rasio keuangan yang harus diperhatikan dalam penerapan nya. Karena jika salah dalam mengukur rasio keuangan akan menjadi resiko yang buruk bagi perusahaan dan itu bisa menyebabkan harga saham menjadi turun.
2. Kepada calon investor dan investor penting sekali sebelum menanamkan modal usaha nya kepada perusahaan calon investor harus menganalisa terlebih dahulu tentang kinerja keuangan dari perusahaan tersebut, dan cara menganalisa nya dengan menerapkan teknik analisis fundamental. Didalam Teknik analisis fundamental ini investor akan mengetahui bahwa perusahaan ini apakah mampu mengelola modal dengan baik yang modal itu bisa menghasilkan laba yang tinggi dan mampu meningkatkan harga saham.
3. Kepada peneliti selanjutnya disarankan menggunakan variabel independen selain di dalam penelitian ini, dan menggunakan sampel lainya atau bisa menambahkan jumlah sampel dengan periode yang terbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrisa, F. S., Nurdin, A. A., & Setiawan, I. (2021). Analisis Pengaruh Faktor Fundamental terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Konsisten Terdaftar di Jakarta Islamic Index. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(3), 710-717. Diakses 22 Juli 2023
- Anwar, A. M. (2021). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA) terhadap Harga Saham (Studi kasus pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(2), 146-157. Diakses pada 19 September 2023
- Bursa Efek Indonesia (2022). <https://www.idx.co.id/produk/saham/> Diakses pada 25 Agustus 2023
- Dianto, D., & Sarumpaet, T. L. (2019). Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi*, 5(2), 1443-1456. Diakses pada 08 September 2022
- Dwinurcahyo, R., & Mahfudz, M. (2016). Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2014). *Diponegoro Journal of Management*, 5(3), 210-224. Diakses pada 30 Maret 2023
- Dewi, I. K., & Solihin, D. (2020). Pengaruh current ratio dan net profit margin terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018. *Jurnal Ilmiah Feasible (JIF)*, 2(2), 183-191. Diakses pada 20 Agustus 2023
- Elizabeth, S. M. (2023, March). Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Dimediasi Oleh Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2018-2021. In *Forbiswira Forum Bisnis dan Kewirausahaan-Sinta 4* (Vol. 12, No. 2, pp. 425-432). Diakses pada 25 Agustus 2023
- Emiliyah, N., & Widyawati, D. (2018). Pengaruh Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, dan Kinerja Keuangan Terhadap Reaksi Pasar. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 7(2). Diakses pada 22 Juli 2023
- Fahmi, I. (2015). "Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab". Bandung: Alfabeta.

- Fitrianingsih, D., & Budiansyah, Y. (2019). Pengaruh current rasio dan debt to equity ratio terhadap harga saham di perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek. Diakses pada 12 Agustus 2023
- Gunawan, J., Funny, F., Marcella, C., Evelyn, E., & Sitorus, J. S. (2020). Pengaruh CR (Current Ratio), DER (Debt to Equity Ratio), EPS (Earning Per Share) dan Financial Distress (Altman Score) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 4(1), 1-15. Diakses pada 2 Agustus 2023
- Hunjra, A. I., Ijaz, M. S, Chani, M. I., Hassan, S. and Mustafa, U 2014. Impact of Dividend Policy, Earning per Share, Return on Equity, Profit after Tax on Stock Prices. *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*. <http://iosrjournals.org/iosr-jbm/papers/Vol18-issue2/Version-4/D018242533.pdf>. Hal. 25-33. Diakses pada 12 Agustus 2023
- Junaedi, A., & Helen, H. (2016). Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE) Dan Price To Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Pada Sektor Perkebunan Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Diakses pada 10 Agustus 2023
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Revisi. Jakarta: Raja Grafindo Pers.
- Musdalifah Azis, S. E., Mintarti, S., & Maryam Nadir, S. E. (2015). Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham. Deepublish. Diakses pada 22 Juli 2023
- Nurriqli, A., & Sofyan, S. (2018). Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Kindai*, 14(1). Diakses pada 30 Maret 2023
- Priyatno, D. (2018). SPSS Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa & Umum. Diakses pada 20 April 2023
- Ross, Stephen A. (1977) *The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach*. Diakses pada 21 April 2023 <http://www.jstor.org/stable/3003485?origin=crossref&seq=1>
- Ramdhani, S. A. P., & Aisyah, M. A. (2018). Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Perbankan. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 16(1), 37-44. 10 Agustus 2022

- Setiawanta, Y., & Hakim, M. A. (2019). Apakah sinyal kinerja keuangan masih terkonfirmasi?: Studi empiris lembaga keuangan di PT. BEI. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 22(2), 289-312. Diakses pada 28 Juli 2023 <https://ejournal.uksw.edu/jeb/article/view/2048>
- Spence, M. (1973). *Job Market Signaling*. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355-374. Diakses pada 21 September 2022 <https://viterbi-web.usc.edu/~shaddin/cs590fa13/papers/jobmarketsignaling.pdf>
- Suryawan, I., & Wirajaya, I. G. A. (2017). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio dan return on assets pada harga saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(2), 1317-1345. Diakses pada 12 Agustus 2023
- Soekotjo, H. (2018). Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 7(1). Diakses pada 22 April 2023
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto, S. E., & MM, S. (2017). *Metode penelitian kuantitatif*.
- Sutrisno. (2017). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi (kedua)*. Ekonisia.
- Sari, Y. I. (2016). *Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia* (Doctoral dissertation, Stiesia Surabaya). Diakses pada 28 Agustus 2023
- Sari, W. P. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Syaklandsea*, 2(1), 43–52. Diakses pada 30 Juli 2018
- Umam, Khaerul dan Herry Susant. 2017. *Manajemen Investasi*. Bandung: Pustaka Setia.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel

NO	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	ASII	Astra International Tbk
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk
4	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
5	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
6	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
7	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
8	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
9	KLBF	Kalbe Farma Tbk
10	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
11	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
12	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk
13	UNTR	United Tractors Tbk
14	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Lampiran 2. Daftar populasi perusahaan indeks IDX 30 Periode 2015-2022

No.	Kode	Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks IDX 30 (2015-2022)	Perusahaan Yang Konsisten Di Dalam Indeks IDX 30 (2015-2022)	Perusahaan Yang Konsisten Tercatat Menjadi Sampel Dalam Indeks IDX 30 (2015-2020)	Keterangan
1	ADRO	✓	✓	✓	SAMPEL
2	ANTM	✓	X		
3	ASII	✓	✓	✓	SAMPEL
4	BBCA	✓	✓	✓	SAMPEL
5	BBNI	✓	✓	✓	SAMPEL
6	BBRI	✓	✓	✓	SAMPEL
7	BBTN	✓	X		
8	BMRI	✓	✓	✓	SAMPEL
9	BRPT	✓	X		

10	CPIN	✓	X		
11	GGRM	✓	X		
12	HMSP	✓	X		
13	ICBP	✓	✓	✓	SAMPEL
14	INDF	✓	✓	✓	SAMPEL
15	INKP	✓	X		
16	INTP	✓	X		
17	ITMG	✓	X		
18	JSMR	✓	X		
19	KLBF	✓	✓	✓	SAMPEL
20	LPPF	✓	X		
21	MEDC	✓	X		
22	PGAS	✓	✓	✓	SAMPEL
23	PTBA	✓	X		
24	PTPP	✓	X		
25	SMGR	✓	✓	✓	SAMPEL
26	SRIL	✓	X		
27	TLKM	✓	✓	✓	SAMPEL
28	UNTR	✓	✓	✓	SAMPEL
29	UNVR	✓	✓	✓	SAMPEL
30	WSKT	✓	X		

Lampiran 3. Data Rasio Keuangan dan Data Harga Saham

NO	Kode	Tahun	ROE	CR	DER	Harga Saham
1	ADRO	2015	0,045	0,026	0,777	515,00
		2016	0,009	0,025	0,722	1.695,00
		2017	0,131	0,024	0,665	1.860,00
		2018	0,011	0,020	0,641	1.215,00
		2019	0,109	0,017	0,811	1.555,00

		2020	0,040	0,015	0,615	1.430,00
		2021	0,231	0,021	0,702	2.250,00
		2022	0,434	0,022	0,065	3.850,00
2	ASII	2015	0,006	0,014	0,94	6.000,00
		2016	0,013	0,012	0,871	8.275,00
		2017	0,015	0,012	0,89	8.300,00
		2018	0,016	0,011	0,977	8.225,00
		2019	0,014	0,013	0,884	6.925,00
		2020	0,01	0,015	0,73	6.025,00
		2021	0,012	0,015	0,703	5.700,00
		2022	0,017	0,015	0,695	5.700,00
3	BBCA	2015	0,219	1,141	5,6	13.300,00
		2016	0,205	1,154	4,973	15.500,00
		2017	0,192	1,168	4,68	21.900,00
		2018	0,188	1,177	4,405	26.000,00
		2019	0,180	1,187	4,25	6.685,00
		2020	0,165	1,164	4,794	6.770,00
		2021	0,183	1,16	5,027	7.300,00
		2022	0,217	1,163	4,915	8.550,00
4	BBNI	2015	0,172	0,234	5,262	4.990,00
		2016	0,155	0,217	5,520	5.525,00
		2017	0,156	0,224	5,788	9.900,00
		2018	0,161	0,200	6,081	8.800,00
		2019	0,140	0,207	5,508	7.850,00
		2020	0,029	0,227	6,611	6.175,00
		2021	0,104	0,265	6,626	6.750,00
		2022	0,164	0,235	6,346	9.225,00

5	BBRI	2015	0,299	0.374	6.765	2.285,00
		2016	0,231	0.369	5.812	2.335,00
		2017	0,203	0.373	5.712	3.640,00
		2018	0,205	0.391	6.000	3.660,00
		2019	0,194	0.408	5.667	4.400,00
		2020	0,155	0.438	6.394	4.068,00
		2021	0,169	0.441	4.751	4.110,00
		2022	0,209	0.441	5.149	4.940,00
6	BMRI	2015	0,230	0.235	6.161	4.625,00
		2016	0,111	0.257	5.376	5.788,00
		2017	0,145	0.249	5.223	8.000,00
		2018	0,162	0.200	5.093	7.375,00
		2019	0,159	0.193	4.907	7.675,00
		2020	0,094	0.166	5.941	6.325,00
		2021	0,162	0.222	5.973	3.512,00
		2022	0,226	0.233	6.121	4.962,00
7	ICBP	2015	0,189	0,023	0,562	6.738,00
		2016	0,208	0,024	0,556	8.575,00
		2017	0,183	0,024	0,556	8.900,00
		2018	0,217	0,019	0,513	10.450,00
		2019	0,217	0,025	0,451	11.150,00
		2020	0,192	0,023	1.059	9.575,00
		2021	0,150	0,018	1.148	8.700,00
		2022	0,102	0,031	1.006	10.000,00
8	INDF	2015	0,089	0,017	0,530	5.175,00
		2016	0,121	0,015	0,870	7.925,00
		2017	0,111	0,015	0,877	7.625,00

		2018	0,102	0,011	0,934	7.450,00
		2019	0,113	0,013	0,775	7.925,00
		2020	0,131	0,014	1,137	6.850,00
		2021	0,135	0,013	1,060	6.325,00
		2022	0,102	0,018	0,927	6.725,00
9	KLBF	2015	0,184	4,131	0,022	1.320,00
		2016	0,173	4,509	0,023	1.515,00
		2017	0,173	4,509	0,023	1.690,00
		2018	0,163	4,658	0,023	1.520,00
		2019	0,152	4,355	0,049	1.620,00
		2020	0,153	4,116	0,063	1.480,00
		2021	0,152	4,445	0,029	1.615,00
		2022	0,156	3,771	0,053	2.090,00
10	PGAS	2015	0,133	0,026	0,850	2.745,00
		2016	0,096	0,026	0,916	2.700,00
		2017	0,046	0,027	0,751	1.750,00
		2018	0,095	0,015	1,094	2.120,00
		2019	0,021	0,020	0,831	2.170,00
		2020	0,090	0,017	1,047	1.655,00
		2021	0,093	0,025	0,898	1.375,00
		2022	0,095	0,022	0,625	1.760,00
11	SMGR	2015	0,171	1,597	0,146	11.400,00
		2016	0,156	1,272	0,205	9.175,00
		2017	0,069	1,568	0,329	9.900,00
		2018	0,099	1,967	0,308	11.500,00
		2019	0,074	1,361	0,931	12.000,00
		2020	0,082	1,319	0,752	12.390,00

		2021	0,053	1,106	0,529	7.229,00
		2022	0,055	1,445	0,393	6.575,00
12	TLKM	2015	0,250	1,353	0,370	3.105,00
		2016	0,276	1,200	0,300	3.980,00
		2017	0,292	1,048	0,320	4.440,00
		2018	0,230	0,935	0,380	3.750,00
		2019	0,235	0,715	0,440	3.970,00
		2020	0,245	0,673	0,540	3.310,00
		2021	0,233	0,886	0,480	4.040,00
		2022	0,185	0,782	0,420	3.750,00
13	UNTR	2015	0,099	0,021	0,060	16.990,00
		2016	0,122	0,023	0,030	21.250,00
		2017	0,164	0,018	0,100	35.400,00
		2018	0,213	0,011	0,180	27.350,00
		2019	0,192	0,016	0,230	21.525,00
		2020	0,097	0,021	0,200	26.600,00
		2021	0,152	0,020	0,130	22.150,00
		2022	0,260	0,019	0,030	26.075,00
14	UNVR	2015	1,222	0,654	2,258	37.000,00
		2016	1,341	0,606	2,560	38.800,00
		2017	1,418	1,070	2,654	11.180,00
		2018	1,446	0,653	1,576	9.080,00
		2019	1,167	0,653	2,910	8.400,00
		2020	1,402	0,661	3,160	7.350,00
		2021	1,244	0,614	3,413	4.110,00
		2022	1,290	0,608	3,583	4.700,00

Lampiran 4. Data Penelitian Setelah Di Outlier dan Transform LAG

ROE (LAG)	CR (LAG)	DER (LAG)	Harga Saham (LAG)
0,231	0,021	0,702	2250
0,231	0,369	5,812	2335
0,226	0,233	6,121	4962
0,217	0,019	0,513	10450
0,217	0,025	0,451	11150
0,209	0,441	5,149	4940
0,208	0,024	0,556	8575
0,205	0,391	6	3660
0,203	0,373	5,712	3640
0,194	0,408	5,667	4400
0,192	0,023	1,059	9575
0,189	0,023	0,562	6738
0,183	0,024	0,556	8900
0,172	0,234	5,262	4990
0,169	0,441	4,751	4110
0,164	0,235	6,346	9225
0,162	0,2	5,093	7375
0,162	0,222	5,973	3512
0,161	0,2	6,081	8800
0,159	0,193	4,907	7675
0,156	0,224	5,788	9900
0,155	0,217	5,52	5525
0,15	0,018	1,148	8700
0,145	0,249	5,223	8000
0,14	0,207	5,508	7850
0,135	0,013	1,06	6325
0,133	0,026	0,85	2745
0,131	0,014	1,137	6850
0,121	0,015	0,87	7925
0,113	0,013	0,775	7925
0,111	0,257	5,376	5788
0,111	0,015	0,877	7625
0,109	0,017	0,811	1555
0,102	0,031	1,006	10000
0,102	0,011	0,934	7450
0,102	0,018	0,927	6725
0,096	0,026	0,916	2700
0,095	0,015	1,094	2120

0,095	0,022	0,625	1760
0,093	0,025	0,898	1375
0,09	0,017	1,047	1655
0,089	0,017	0,53	5175
0,046	0,027	0,751	1750
0,04	0,015	0,615	1430
0,021	0,02	0,831	2170
0,017	0,015	0,695	5700
0,016	0,011	0,977	8225
0,015	0,012	0,89	8300
0,014	0,013	0,884	6925
0,013	0,012	0,871	8275

Lampiran 5. Uji Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	112	,006	1,446	,22829	,313067
CR	112	,011	4,658	,68089	1,120437
DER	112	,022	6,765	2,13655	2,287856
HS	112	515	38800	8036,85	7532,620
Valid N (listwise)	112				

Lampiran 6. Uji Normalitas One-SKST Sebelum Transform One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		112
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	7082,58544176
Most Extreme Differences	Absolute	,199
	Positive	,199
	Negative	-,113
Test Statistic		,199
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 7. Uji Normalitas One-SKST setelah di Transfrom Lag

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		49
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2280,40026806
Most Extreme Differences	Absolute	,088
	Positive	,065
	Negative	-,088
Test Statistic		,088
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 8. Uji Autokorelasi Runs Test

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,504 ^a	,254	,204	2355,18727	1,928

a. Predictors: (Constant), lag_d, lag_r, lag_c

b. Dependent Variable: lag_h

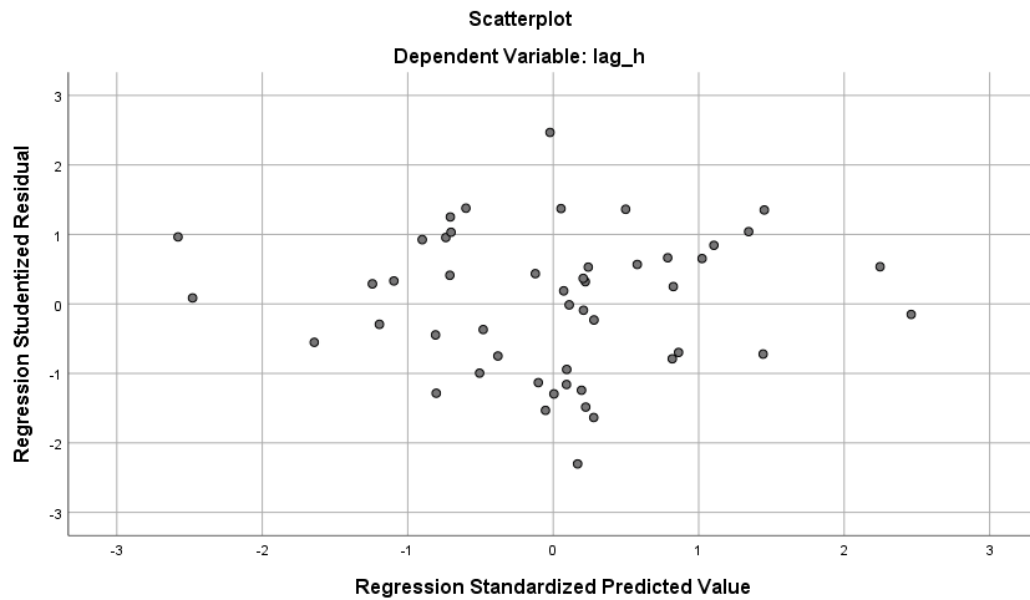
Lampiran 9. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2470,589	780,584		3,165	,003		
	ROE	21691,838	9586,631	,316	2,263	,029	,849	1,178
	CR	-15859,681	5742,002	-,784	-2,762	,008	,206	4,864
	DER	415,847	360,823	,326	1,152	,255	,207	4,831

a. Dependent Variable: lag_h

LAMPIRAN 10. Uji Heteroskedastisitas Scatterplot



Lampiran 11. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,504 ^a	,254	,204	2355,18727

a. Predictors: (Constant), lag_d, lag_r, lag_c

b. Dependent Variable: lag_h

Lampiran 12. Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	85052841,890	3	28350947,297	5,111	,004 ^b
	Residual	249610818,363	45	5546907,075		
	Total	334663660,253	48			

a. Dependent Variable: lag_h

b. Predictors: (Constant), lag_d, lag_r, lag_c

Lampiran 13. Analisis Regresi Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2470,589	780,584		3,165	,003
	ROE	21691,838	9586,631	,316	2,263	,029
	CR	-15859,681	5742,002	-,784	-2,762	,008
	DER	415,847	360,823	,326	1,152	,255

a. Dependent Variable: lag_h

Lampiran 14. Uji Hipotesis (Uji t)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2470,589	780,584		3,165	,003
	ROE	21691,838	9586,631	,316	2,263	,029
	CR	-15859,681	5742,002	-,784	-2,762	,008
	DER	415,847	360,823	,326	1,152	,255

a. Dependent Variable: lag_h